

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, pengajaran merupakan suatu proses yang sadar akan tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa dari proses pembelajaran di sekolah. Proses pendidikan di sekolah kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar, dan keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Siswa dikatakan belajar jika ada guru yang mengajar, karena itu merupakan figur manusia dengan posisi yang berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan (Lestari, 2017).

Proses pelaksanaan kegiatan belajar yang menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik, tentunya akan terlihat ketika tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat dicapai apabila siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengembangkan minat belajar yang sudah ada maupun memunculkan minat-minat baru pada siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat (Sujiati, 2020).

Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa. Keterampilan mengajar merupakan suatu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif (Purba, 2020).

Minat dan hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam mengajar (Sirait, 2016).

MTsN 1 Wakatobi merupakan salah satu Madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat di kecamatan Wangi-wangi, hal ini terbukti dengan jumlah siswanya sebanyak 389 anak, dan ternyata penyebab Madrasah ini banyak

diminati oleh masyarakat karena MTsN 1 Wakatobi merupakan Madrasah yang mempunyai predikat sebagai Madrasah yang terakreditasi A, Pandangan masyarakat sekarang ini, memperlihatkan suatu fakta kalau mutu pembelajaran pada sekolah terakreditasi A jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan mutu pembelajaran pada sekolah dengan nilai akreditasi lebih rendah (Sunaengsih, 2016).

Hal ini berarti siswa yang belajar di MTsN 1 Wakatobi akan mendapatkan proses belajar mengajar yang baik sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswanya dan akan mempengaruhi nilai dari hasil belajar yang diraih oleh para siswa. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa yang tinggi adalah mata pelajaran IPA Terpadu, karena materi IPA Terpadu membutuhkan penjelasan lebih rinci dan lebih mendalam agar dapat dimengerti oleh siswa. Pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa guru harus lebih bekerja keras untuk menjelaskan dan membuat suasana pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat menumbuhkan minat belajarnya dan dapat memahami materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII MTsN 1 Wakatobi, ditemukan permasalahan yaitu masih banyak siswa yang memiliki nilai ulangan harian pada materi IPA Terpadu yang rendah atau dibawa nilai KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat diartikan bahwa materi IPA Terpadu yang memiliki hasil belajar yang rendah memiliki permasalahan pada kegiatan proses belajar mengajarnya, yang mungkin saja dipengaruhi oleh minat belajar siswa atau keterampilan mengajar gurunya karena kedua faktor tersebut berperan penting pada kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Minat Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru IPA Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 1 Wakatobi Menggunakan Indikator Persepsi Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan pengaruh minat belajar dan keterampilan mengajar guru IPA terpadu terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa, adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar siswa pada materi IPA Terpadu.
2. Kurangnya Keterampilan Mengajar Guru pada Materi IPA Terpadu.
3. Pembelajaran IPA Terpadu siswa kurang aktif akibat kurangnya minat belajar dan keterampilan mengajar guru.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh minat belajar dengan menggunakan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan terpenuhinya kebutuhan siswa.
2. Pengaruh keterampilan mengajar guru dengan menggunakan indikator keterampilan mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, karakteristik pribadi, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi yang diukur dari hasil ulangan harian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Wakatobi menggunakan indikator persepsi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru IPA terpadu terhadap hasil belajar siswa menggunakan indikator persepsi siswa, Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah terutama mengenai minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru IPA terpadu terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada guru terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA yang di dalamnya berhubungan dengan minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru yang perlu diperhatikan agar masalah-masalah mengenai hasil belajar IPA dapat ditangani.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dan keterampilan mengajar guru dalam upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Guna meminimalisir kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka perlu dibuat definisi operasional. Adapun istilah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan terpenuhinya kebutuhan siswa.
2. Keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator keterampilan mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, karakteristik pribadi, keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
3. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.
4. Pembelajaran IPA Terpadu atau Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris "*natural science*" secara singkat disebut Science. IPA secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.
5. Persepsi diartikan sebagai kognitif siswa yang dilalui oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman.